

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peningkatan produksi padi di Indonesia dilakukan pemerintah melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi dilakukan dengan memperbaiki teknologi anjuran untuk meningkatkan produktivitas lahan, sedangkan ekstensifikasi ditujukan untuk memperluas areal produksi. Pada sistem usaha tani padi intensif dengan tenaga kerja banyak tersedia dan murah, sistem tanam pindah (tapin) umum dilakukan petani. Namun, di daerah dengan tenaga kerja sukar dan mahal sementara harga mesin tanam pindah tidak terjangkau petani, sistem tanam benih langsung (tabela) dapat menjadi alternatif bagi petani. Kelangkaan tenaga kerja sering menyebabkan waktu tanam terlambat, sehingga petani terpaksa menanam bibit padi yang sudah tua sehingga hasil panen rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka budidaya padi tabela diintroduksikan. Tujuannya adalah untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang terkonsentrasi pada waktu yang bersamaan seperti pengolahan tanah dan tanam, serta untuk menghindari pembuatan dan pemeliharaan persemaian. Efisiensi tenaga kerja tersebut dapat menekan biaya tenaga kerja yang mahal serta mengejar masa tanam yang serempak dengan biaya relatif murah.

Adapun keunggulan menanam padi sistem tabela yakni anakan padi lebih kuat, tidak mengalami stagnasi karena perakaran tidak terluka, tanaman terhindar dari proses penggabungan akar yang biasa terjadi saat transplanting sehingga banyak akar yang rusak dan putus , air yang belakangan juga kerap menjadi masalah utama yang harus dihadapi petani bisa diatasi, sistem tabela menyebabkan tanaman terhindar dari proses transpirasi yang berlebihan yang dapat menyebabkan kelayuan saat kekurangan air, masa tanam akan lebih serempak, serta hama dan penyakit lebih mudah dikendalikan. Karena padi dengan sistem tabela dapat dipanen 7–10 hari lebih awal daripada sistem tapin, waktu yang dapat dihemat dalam satu tahun dengan dua atau tiga kali tanam masing-masing adalah 14–20 dan 21–30 hari. Hal itu berarti bahwa sistem tabela

memberi peluang untuk meningkatkan indeks panen setiap tahun atau untuk mengejar masa tanam yang lebih awal untuk menghindari kekeringan pada musim kemarau.

Namun pengendalian gulma merupakan salah satu kendala dalam pengembangan teknologi padi tabel (Bernasor dan De Datta 1983). Infestasi gulma pada padi tabel lebih padat daripada padi tapin karena genangan air tidak ada pada awal pertumbuhan (Moorthy dan Dubey 1979). Apabila tanaman tidak disiang sampai umur 6 minggu maka kehilangan hasil sangat nyata (Dubey et al. 1977), padahal pada umur tersebut, bibit gulma rumput dan padi sukar dibedakan. Penyiang juga sukar lewat di antara barisan tanpa merusak tanaman padi yang baru tumbuh, apalagi bila benih ditabur rata.

Yang terpenting adalah bahwa jarak tanam yang tepat dan teratur akan menyebabkan Leaf Area Indeks (LAI) yang optimum karena semua lapisan daun sempurna sehingga proses fotosintesis tanaman dapat berlangsung secara optimal. Keadaan inilah yang dapat menunjang kenaikan produksi lebih tinggi pada sistem budidaya padi dengan menabur benih langsung tanpa melewati proses persemaian, sehingga perlunya kajian keilmuan untuk mengetahui pola berseling sebagai acuan jarak antar tabel sebar yang paling tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi.

1.2 Rumusan masalah

Tanaman padi merupakan tanaman pangan pokok di Indonesia, kebutuhan pangan manusia terus meningkat hal ini dipengaruhi oleh laju peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan pangan yang tidak seimbang, dalam budidaya padi ditemui banyak kendala terutama dalam pemenuhan lahan yang produktif, seiring berkembangnya pertumbuhan penduduk yang signifikan peningkatannya mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian, lahan pertanian mengalami penyusutan luasan, hal ini menjadikan pemenuhan kebutuhan pangan sering kali terhambat, untuk itu perlunya inovasi dan studi penelitian dalam budidaya tanaman padi, salah satunya dengan sistem tanam padi menggunakan aplikasi sistem tanam benih langsung dengan jumlah benih dan pola tanam berseling.

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh sistem tanam benih langsung (Tabela) dengan jumlah benih dan pola berseling dalam efisiensi pembentukan anakan padi, maupun anakan produktif yang korelasinya diharapkan dapat memberikan informasi akhir pada produksi tanaman padi.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah benih padi yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi padi.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola berseling yang terbaik yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi padi.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh interaksi antara jumlah benih dan pola berseling yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi padi

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan pada adanya penelitian ini ialah hasil dari penelitian mampu menyumbang kebermanfaatan sebagai berikut:

Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dan masyarakat terutama dapat memberikan informasi kepada petani dalam hal produksi padi dengan sistem tanam benih langsung mana yang paling baik dengan menggunakan jumlah benih dan pola berseling yang efektif sehingga menghasilkan produksi yang tinggi.